

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin meningkat membuat sebagian besar perusahaan mengembangkan inovasinya, salah satunya dengan cara memberikan penawaran berupa saham suatu perusahaan dipasar modal dengan harapan untuk mendapatkan dana tambahan yang dihasilkan dari penawaran saham dipasar modal. Saham perusahaan menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang akan dijual dipasar modal dan saham termasuk salah satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk berinvestasi oleh karena itu banyak perusahaan yang bersaing dengan mengunggulkan perusahaan masing-masing supaya harga saham bernilai jual tinggi.

Halim (dalam Sadikin, 2011) saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan merupakan surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar dibursa atau telah *go public*. Menurut *Brealey, Myers, & Marcus* (2008) perusahaan mapan yang telah menerbitkan saham kepada publik mungkin memutuskan untuk menggalang dana dari waktu ke waktu dengan menerbitkan saham tambahan. Penjualan saham baru oleh perusahaan seperti ini juga merupakan penerbitan pasar perdana, dan disebut dengan penawaran tambahan (*seasoned offering*).

Perusahaan *go public* menawarkan sahamnya dipasar modal dengan harga yang beragam, Muniya Alteza (2008) perusahaan cenderung

melakukan *stock split* pada saat harga sahamnya dipandang sudah terlalu mahal sehingga kurang aktif diperdagangkan, dengan melakukan *stock split* diharapkan dapat menurunkan kisaran harga pada range yang optimal dan meningkatkan daya beli investor, agar tetap banyak investor yang bersedia memperjualbelikannya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal yaitu dengan pemecahan saham (*stock split-up*). Sehingga diharapkan daya tarik investor meningkat terutama investor kecil menurut Ewijaya (dalam Mila, 2010).

Pemecahan saham ini tidak mempengaruhi modal yang disetor, tapi yang terjadi hanyalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil sehingga saham akan meningkat. Pemecahan saham juga tidak akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis menurut Horne dan Wachowicz (dalam Mila, 2010).

penelitian yang dilakukan oleh Farinha dan Basilio (dalam Hendrawijaya, 2009) dalam penelitian mereka membuktikan bahwa likuiditas perdagangan saham mengalami perubahan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wang, *et al*, (dalam Hendrawijaya, 2009) kesimpulan yang mereka dapat adalah harga saham justru mengalami peningkatan pada periode setelah pemecahan saham,

namun terjadi perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham secara signifikan.

Tujuan lain dilakukan *stock split* oleh emiten adalah supaya sahamnya berada pada rentang perdagangan yang optimal, sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli *investor* meningkat terutama untuk investor kecil. Hal ini sangat efektif bila dilakukan terhadap saham-saham yang harganya tinggi. Beberapa alasan dibalik pelaksanaan *stock split* menurut Rohana (dalam Hayat 2008, 241) adalah supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah perdagangan saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

1. Untuk mengembalikan harga dan mengembalikan rata-rata perdagangan saham pada kisaran yang ditargetkan.
2. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan Investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Dalam hal ini tingkat harga saham diukur menggunakan PER dan PBV. PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* perusahaan. Sedangkan PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Perusahaan melakukan *stock split* berdasarkan *signaling theory* dan *trading range theory* menurut *Mason & Shelor* (dalam Lucyandra dan Anggraiawan, 2009). *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split*

memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang dan itu menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Sedangkan *trading range theory* menjelaskan keinginan manajer perusahaan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Dengan adanya *stock split* akan menambah daya tarik (calon) investor akibat semakin rendahnya harga saham. Sehingga akan semakin banyak (calon) investor yang mampu bertransaksi dan membawa dampak likuiditas perdagangan saham.

Keown, et al (dalam Lucyandra dan Anggriawan, 2010) juga menyebutkan alasan manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain, (1) agar saham perusahaan tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, (2) untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan, dan (3) untuk membawa informasi mengenai kesempatan Investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Beberapa Penelitian sebelumnya menguji variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan melakukan *stock split* dan dampaknya terhadap Nilai perusahaan. Jogiyanto (dalam Mila, 2010) mengatakan :

“harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang efektifnya perdagangan saham sehingga mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham, dengan melakukan pemecahan saham diharapkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi”

Pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif disekitar pengumuman *stock split*. Didukung oleh Penelitian yang dilakukan menurut Mehta dkk, (2011) motif utama manajemen mengeluarkan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan, untuk membawa harga saham baru turun ke kisaran perdagangan populer, dan untuk menarik investor baru.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian mengenai *stock split* ini menghasilkan banyak perbedaan pendapat mengenai keputusan tingkat harga saham berpengaruh atau tidak terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* dan likuiditas perdagangan saham akan berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan melakukan keputusan *stock split*. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Harga Saham dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* (studi pada perusahaan yang melakukan *stock split* dan yang tidak melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat harga saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* ?
2. Apakah likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mendapatkan pemahaman yang tepat sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan maka diperlukan batasan terhadap penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang melakukan stock split dan yang tidak melakukan stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2016 serta data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini seperti *annual report*, ringkasan saham dan ringkasan performa perusahaan yang di akses situs resmi Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibahas peneliti memiliki tujuan yang ingin dibuktikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah harga saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Stock Split*.

2. Untuk mengetahui apakah likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Stock Split*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas bagi penulis tentang fenomena yang terjadi di pasar modal, terutama pada peristiwa *stock split*, dan dapat menerapkan ilmu yang selama ini telah di dapat selama menjadi mahasiswa Akuntansi di STIE PGRI DEWANTARA Jombang.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta dapat sebagai referensi, untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian yang selanjutnya mengenai pasar modal, terutama terhadap peristiwa *stock split* dan pengaruhnya terhadap harga saham, likuiditas perdagangan saham.

3. Bagi pengembangan disiplin ilmu

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pasar modal dan kejadian yang terjadi didalamnya, serta dapat menjadi stimulus untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lainnya.

4. Bagi pihak lain/investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika terjadi aktifitas *stock split* (pemecahan saham) dalam perusahaan, mengenai pengaruhnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.